

PERUNDINGAN IEU-CEPA: MENDUKUNG KETAHANAN PANGAN NASIONAL



DIREKTORAT PERUNDINGAN BILATERAL

JAKARTA, 17 SEPTEMBER 2019

CONCLUDED NEGOTIATIONS

- General Review Indonesia-Japan EPA**
Concluded: 21 June 2019, **Implemented:** July 2008 (IJEPA)
- Protocol to Amend Indonesia-Pakistan PTA**
Signed: 27 January 2018, **Implemented:** September 2013 (IP-PTA) → March 2019
- MoU Indonesia-Palestine on Trade Facilitation for Certain Products**
Signed: 12 December 2017, **Implemented:** 21 February 2019
- Indonesia-Chile CEPA**
Signed: 14 December 2017, **Implemented:** 10 August 2019
- Indonesia-EFTA CEPA**
Signed: 16 December 2018, ratification process
- Indonesia-Australia CEPA**
Signed: 4 March 2019, ratification process
- Indonesia-Mozambique PTA**
Signed: 27 August 2019, ratification process
- ASEAN-Hong Kong, China FTA & Investment Agreement**
Signed: 12 November 2017, ratification process
- ASEAN Comprehensive Investment Agreement (ACIA)**
Signed: 23 April 2019, ratification process (4th Protocol to Amend)
- ASEAN Trade in Services Agreement (ATISA)**
Signed: 23 April 2019, ratification process
- ASEAN Framework Agreement on Services (AFAS)**
Signed: 11 November 2018, ratification process (10th Packages of Commitments)
- ASEAN Agreement on E-Commerce**
Signed: 12 November 2018, ratification process
- ASEAN Agreement on Medical Device Directive**
Signed: 2015, **Implemented:** 12 November 2018
- ASEAN Trade in Goods Agreement (ATIGA)**
Signed: 29 August 2018, ratification process (1st Protocol to Amend to Allow AWSC)
- ASEAN-Japan Comprehensive Economic Partnership**
Signed: 2 March 2019, ratification process (AJ Investment, Services & MNP Agreement)
- ASEAN-China FTA (ACFTA)**
Signed: 2004, **Implemented:** 2005
- ASEAN-Korea FTA (AKFTA)**
Signed: 2006, **Implemented:** 21 February 2019 (3rd Protocol to Amend TIG)

INDONESIA TRADE NEGOTIATIONS

AS OF 1 SEPTEMBER 2019

ON-GOING NEGOTIATIONS

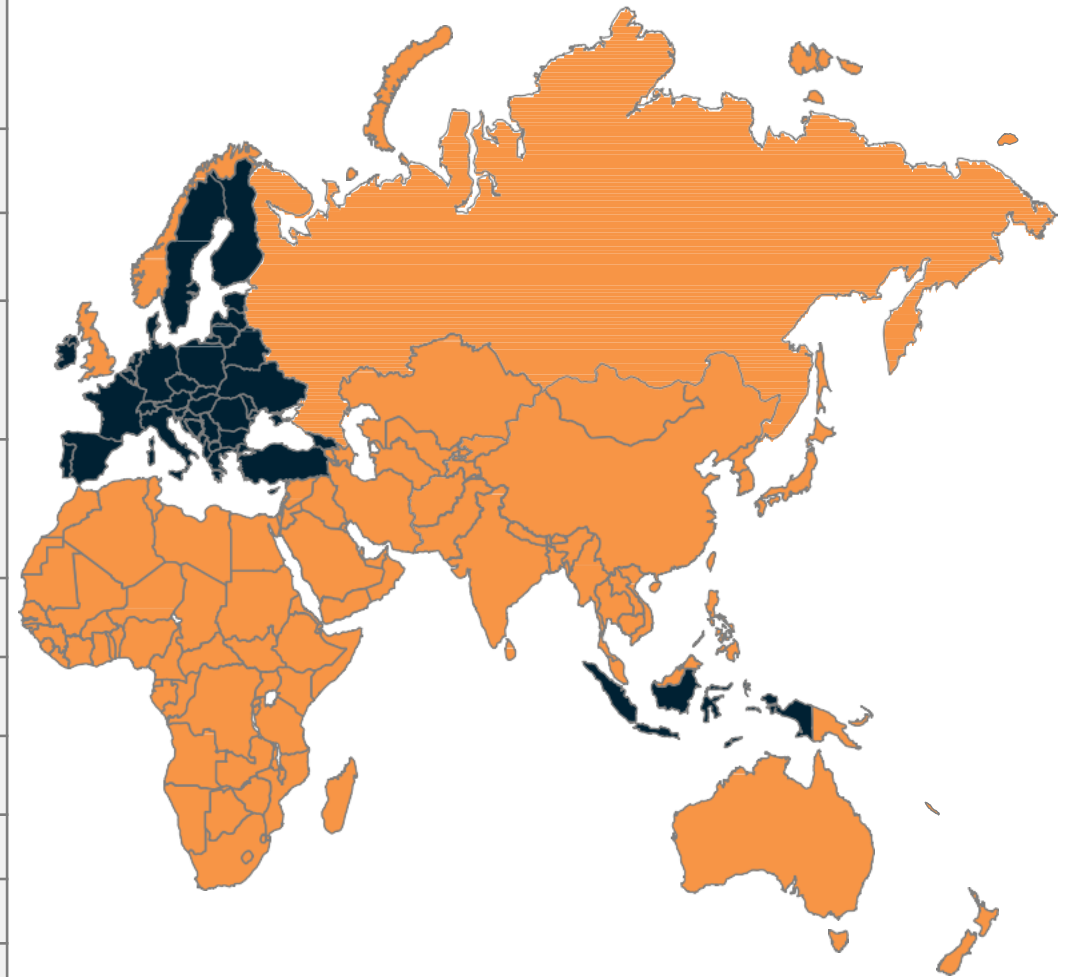
- Indonesia-European Union CEPA**
Started: 2016, **Current Status:** 8th Round (June 2019)
- Indonesia-Korea CEPA**
Started: 2012, **Current Status:** 9th Round (August 2019)
- Indonesia-Turkey CEPA**
Started: 2018, **Current Status:** 3rd Round TIGs (January 2019)
- Indonesia-Tunisia PTA**
Started: 2018, **Current Status:** 3rd Round (March 2019)
- Indonesia-Pakistan TIGA**
Started: 2019, **Current Status:** 1st Round (August 2019)
- Indonesia-Bangladesh PTA**
Started: 2019, **Current Status:** 2nd Round (July 2019)
- Indonesia-Morocco PTA**
Current Status: Launch of Negotiations (June 2018)
- Indonesia-Iran PTA**
Started: 2010, **Current Status:** 5th Round (February 2018)
- Regional Comprehensive Economic Partnership (RCEP)**
Started: 2013, **Current Status:** 27th Round (August 2019)
- ASEAN Economic Community (AEC)**
Established: 2015, **Current Status:** on-going review
- ASEAN-India FTA (AIFTA)**
Signed: 2009, **Current Status:** on-going review
- ASEAN-Australia-New Zealand FTA (AANZFTA)**
Signed: 2009, **Current Status:** on-going review

POSSIBLE NEGOTIATIONS (EXPLORATORY STAGE)

- Indonesia-Djibouti PTA**
Current Status: Launch of Joint Feasibility Study (August 2019)
- Indonesia-Sri Lanka**
Current Status: Launch of Joint Feasibility Study (January 2018)
- Indonesia-Gulf Cooperation Council (GCC)**
Current Status: Being proposed (2018)
- Indonesia-South African Customs Union (SACU)**
Current Status: Being proposed (2017)
- Indonesia-Eurasian Economic Union (EAEU)**
Current Status: Being proposed (2017)
- Indonesia-Kenya (EAC) PTA**
Current Status: Being proposed (2017)
- Indonesia-Nigeria (ECOWAS) PTA**
Current Status: Being proposed (2017)
- Indonesia-New Zealand CEPA**
Current Status: Being proposed (2019)
- Indonesia-Peru**
Current Status: Finished Joint Feasibility Study (2017)
- ASEAN-Canada FTA**
Current Status: On-going Feasibility Study
- ASEAN-European Union FTA**
Current Status: Setting Up Framework Parameters for Negotiation

Indonesia – European Union CEPA

2009	Komitmen Presiden membentuk <i>Vision Group</i> (VG)
2011	Kajian dan Rekomendasi <i>Vision Group</i> (VG)
April 2016	Penyelesaian <i>Scoping Paper</i>
July 2016	Diluncurkan melalui <i>Joint Announcement</i> di Jakarta dan Brussels
Sept 2016	<i>Kick-Off Meeting</i> untuk perdalam pemahaman tentang target atas berbagai isu
Jan 2017	Perundingan putaran ke-2 di Bali, Indonesia
Sept 2017	Perundingan Putaran ke-3 di Brussels, Belgia
Feb 2018	Perundingan Putaran ke-4 di Solo, Indonesia
July 2018	Perundingan Putaran ke-5 di Brussels, Belgia
Oct 2018	Perundingan Putaran ke-6 di Palembang, Indonesia
Mar 2019	Perundingan Putaran ke-7 di Brussels, Belgia
June 2019	Perundingan Putaran ke-8 di Jakarta, Indonesia



ARTI PENTING INDONESIA-EU CEPA

- Perundingan bilateral terbesar Indonesia saat ini → dapat mendorong pertumbuhan ekonomi nasional, mempercepat proses reformasi nasional, menciptakan lapangan kerja baru, alih teknologi, basis produksi, menciptakan kesempatan baru bagi UKM, dan menempatkan Indonesia pada posisi lebih baik dalam *Global Value Chain*.
- Penyelesaian I-EU CEPA penting untuk mempertahankan daya saing dan mengejar ketertinggalan dari negara pesaing (Vietnam) serta perluasan ekspor secara global.
- Sektor GP → memberikan perluasan akses pasar di 27 negara anggota EU dan mendorong perbaikan sistem domestik lebih lanjut.

POTENTIAL GAIN UNTUK INDONESIA

Berdasarkan
Rekomendasi
Vision Group RI-UE
(2011)

Catatan: Perhitungan menggunakan
simulasi CGE dengan *dynamic* GTAP model
dan untuk jangka panjang



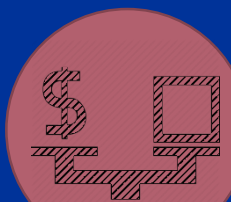
Menyumbang **1.3%**
PDB
≈ € 6.8 miliar

(berdasarkan PDB Indonesia 2010)



Pada 2030 ekspor barang
dan jasa meningkat
menjadi **USD 9.8 miliar**

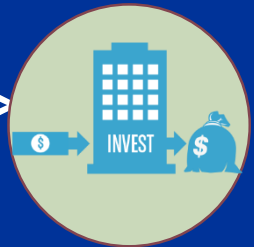
(dibandingkan dengan tanpa FTA)



Neraca Perdagangan
meningkat
USD 2 miliar

Pada 2030 PMA baru
akan meningkat **> 4%**

(dibandingkan dengan tanpa FTA)



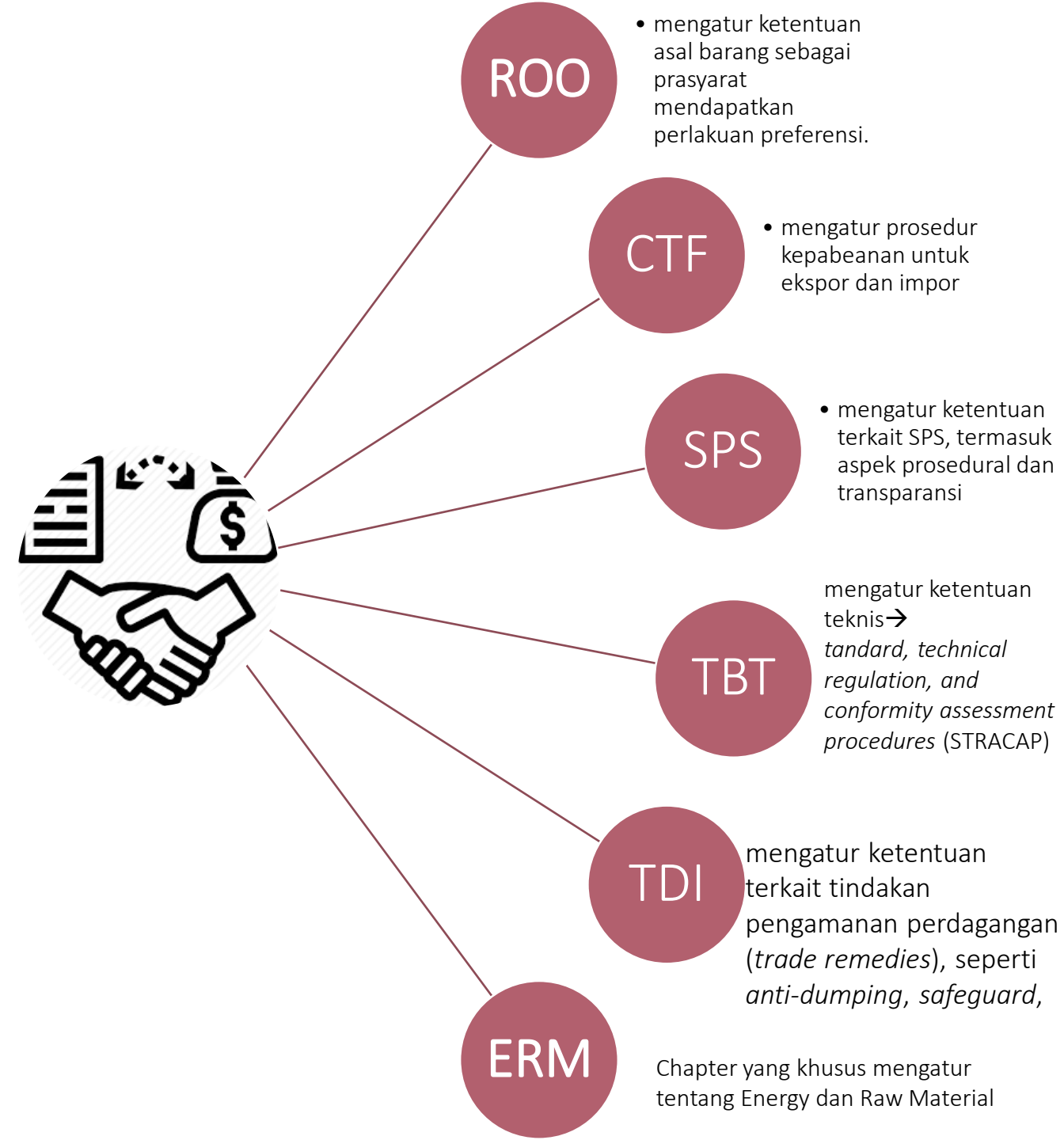
Upah pekerja secara
keseluruhan
meningkat **> 1.5%**



STUDY ON THE IMPACT OF AN INDONESIA-EU CEPA (CSIS, 2015)

- **Di bidang barang:**
 1. Apabila Indonesia mendapatkan tarif MFN karena telah '*graduate*' dari fasilitas GSP, Indonesia berpotensi kehilangan hampir 12% dari nilai total ekspor ke EU per tahun (US\$ 2,4 miliar).
 2. Apabila CEPA mengeliminasi seluruh tarif bea masuk, kuantitas ekspor per tahun berpotensi meningkat sekitar 5,4% (US\$ 1,1 miliar) → potensi peningkatan US\$ 9 juta apabila tarif non-ad valorem juga dieliminasi.
 3. Apabila I-EU CEPA tidak disepakati dan negara-negara ASEAN memiliki FTA dengan EU, maka nilai ekspor tahunan Indonesia berpotensi menurun sekitar 8% (US\$ 1,6 miliar) → industri TPT, alas kaki, mesin, elektronik, dan makanan minuman diperkirakan akan terkena dampak paling signifikan.
- **Di bidang jasa:** CEPA berpotensi meningkatkan akses industri dan konsumen Indonesia terhadap jasa berkualitas tinggi → mendukung partisipasi industri domestik dalam GVC, peningkatan performa industri dan ekspor. CEPA dapat membuka akses pasar bagi tenaga kerja dan meningkatkan transfer of knowledge dengan peningkatan *commercial presence*.
- **Di bidang investasi:** CEPA diperkirakan akan meningkatkan FDI EU → didukung oleh kepastian hukum dalam komitmen CEPA dan peningkatan perdagangan bilateral.





• • • •

**WG/SWG YANG TERKAIT
DENGAN TIG**

KOMITMEN TIG DAN GP DALAM SCOPING PAPER



- ❖ Eliminasi bea masuk dalam 7 tahun minimum 95% dari total pos tarif dan nilai impor. Sisa 5% dapat dirundingkan lebih lanjut (mencakup TE tidak lebih dari 10 tahun dan perlakuan tarif lainnya (Non Specified). NS→TRQs, Standstill dan Ex. List yang dibatasi untuk produk yang sangat sensitive.
- ❖ Eliminasi bea keluar yang dikenakan saat ini dan larangan dikenakan BK baru (prohibitin of new export duties)

PERKEMBANGAN MARKET ACCESS PASKA PUTARAN KE-8

- Disepakati **pertukaran 2nd offer** akan dilakukan pada Putaran ke-9 (persyaratan penyelesaian isu publikasi GI). EU menganggap pertukaran improved offers tersebut '*endgame*' dan langkah selanjutnya hanya berupa *fine-tuning* (hanya beberapa PT yang dapat berubah) dan **EU TIDAK MENGENAL MEKANISME PERTUKARAN REQUEST.**
- Parameter dan modalitas *revised offer* akan ditentukan di level Chief Negotiators' DVC pada tanggal 12 September 2019 → EU membutuhkan 8 minggu untuk melakukan konsultasi internal (Sebelumnya sudah dilakukan DVC pada tanggal 17 Juli 2019).
- **TARGET EU:** 98% full liberalization, 2% partial and non-liberalization. EU pada prinsipnya dapat melakukan liberalisasi sampai 99% dari keseluruhan PT dan nilai impor, namun keputusan akhir bergantung pada tingkat liberalisasi Indonesia. **EU mengharapkan Indonesia dapat meminimalisir jumlah PT yang masukan dalam kategori non-liberalization (Ex. list dan standstill).**

PERBANDINGAN LIBERALISASI TARIF BARANG EU DAN INDONESIA DENGAN NEGARA MITRA FTA

EUROPEAN UNION (EU)

Parameter	EU-Vietnam FTA	EU-Canada CETA	EU-Singapore FTA	EU-Korea FTA
Skema Liberalisasi Tarif Barang*	<u>EU:</u> EIF: 83.76% PT Elimination: 98.79% PT Partial Liberalization: 1.12% PT Non-Liberalization: 0 % PT <u>Vietnam:</u> EIF: 48.53% PT Elimination: 98.33% PT Partial Liberalization: 0.31% PT Non-Liberalization: 0.91% PT	<u>EU:</u> EIF: 98% PT Elimination: 99% PT <u>Canada:</u> EIF: 98% PT	<u>EU:</u> EIF: 79.01% PT Elimination: 99.85% PT <u>Singapore:</u> EIF: 100% PT	<u>EU:</u> EIF: 93.94% PT Elimination: 99.60% PT <u>Korea:</u> EIF: 81.12% PT Elimination: 98.82% PT

INDONESIA

Parameter	Indonesia-Chile CEPA	Indonesia-Australia CEPA	Indonesia-EFTA CEPA
Skema Liberalisasi Tarif Barang*	<u>Indonesia:</u> EIF: 55.14% PT Elimination: 86.08% PT <u>Chile:</u> EIF: 78.33% PT Elimination: 89.60% PT	<u>Indonesia:</u> EIF: 94.81% PT <u>Australia:</u> EIF: 100% PT	<u>Indonesia:</u> EIF: 38.88% PT Elimination: 86.46% PT <u>Switzerland & Liechtenstein:</u> EIF: 81.74% PT Elimination: 81.74% PT <u>Norway:</u> EIF: 90.97% PT Elimination: 90.97% PT <u>Iceland:</u> EIF: 94.28% PT Elimination: 94.28% PT

Note: *persentase dalam jumlah Pos Tarif (% PT)

TANTANGAN DALAM PEMENUHAN AKSES PASAR



Sulitnya Indonesia memenuhi target dalam scoping paper → K/L harus memenuhi mandat hasil Ratas Wapres



Dengan memberikan tarif preferensi terhadap produk-produk EU produser domestik berisiko untuk kehilangan akses pasar DN → peningkatan kualitas dan daya saing produk nasional



CEPA memberikan MA lebih besar ke pasar Eropa → produser domestik masih saja mempunyai kapasitas terbatas untuk memenuhi standar EU



Modalitas dan besaran threshold dari liberalisasi perdagangan barang sampai saat ini belum disepakati → sensitivitas dan tingkat ambisi berbeda, belum ada kesepakatan mengenai tingkat produk yang dikecualikan dari liberalisasi (EX. List)



IF IT DOESN'T CHALLENGE YOU,
IT DOESN'T CHANGE YOU



PENDING ISSUES DALAM RULES/DRAFT TEXT

- ❖ **Penghapusan bea keluar** → Total BK ID: 140 PT (Sawit, cacao, kayu, kulit, Minerba), Peraturan saat ini bersifat MFN (UU Kepabeanan No. 17/2006 dan PP no.55/2008), kebijakan BK masih dibutuhkan di beberapa sektor. Note: Hasil ratas BK dapat dilakukan secara preferensi, BK sawit (kec. CPO), kayu dan kulit akan ditinjau ulang.
- ❖ **Remanufactured Goods** → aturan Indonesia hanya mengenal barang baru dan bekas, terdapat kebutuhan barang modal dengan harga terjangkau. Usulan EU: HS 84, 85, 87, 90 atau 9402. Harus dibahas: cakupan, pengecualiannya, regulasi yang diperlukan
- ❖ **Repaired Goods** → pembebasan BM bagi repaired goods (termasuk new parts) untuk Aircraft (HS 88) dan Ships (HS 89) tanpa memperhatikan asal dari new part. **Note:** revisi PMK no.106/2007 (tariff BM untuk newparts dari KEK dan kawasan berikat dikenakan tariff sebesar 0%), dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan industri reparasi domestik.
- ❖ **Import and Export Restrictions** → EU mengusulkan penghapusan regulasi yang mempersyaratkan *performance requirements* dalam perizinan impor, ID masih menerapkan aturan tersebut dan masih diberlakukan kebijakan terkait TKDN.
- ❖ Rekomendasi: POLICY ADJUSTMENT

ELIMINASI/REDUKSI BEA KELUAR (BK)

PASCA ROUND KE-8

- Pada Round ke-8, ID mengusulkan counter draft text yang mengatur masing-masing pihak mengkaji kebijakan BK (tidak ada komitmen).
- Pada tahun 2019, Kemendag telah menyelenggarakan 7 pertemuan terkait bea keluar.

Note: Mohon masukan BKF terkait isu ini → apakah sudah dilakukan rapat pengkajian BK oleh Tim Tarif?

HASIL RATAS WAPRES

- Eliminasi/reduksi BK dapat dilakukan secara preferensi.
- K/L akan menyisir kembali bea keluar di sektor sawit (kecuali CPO) dan produk kayu.
- Untuk sektor kulit, sebagian bea keluar dapat dieliminasi secara bertahap dengan waktu transisi.
- Untuk sektor kakao, bea keluar dipertahankan → ketersediaan bahan baku terbatas, untuk mendukung industri hilir
- EU-Vietnam FTA sebagai rujukan (lampiran)

Pencapaian Sustainable Development Goals

- **Pengentasan kemiskinan** → CEPA mendukung pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan akses pasar, daya saing, dan investasi (pembahasan dalam Chapter TIG, SPS, TBT, Investment, dan ECCB).
- **Perlindungan hak pekerja** → reafirmasi komitmen perlindungan pekerja dan decent work dalam Chapter TSD.
- **Pelestarian lingkungan** → komitmen perlindungan lingkungan dalam konteks perdagangan dalam Chapter TSD.

I-EU CEPA untuk Peningkatan Ketahanan Pangan



I-EU CEPA untuk Peningkatan Ketahanan Pangan (2)

- **Technology and Knowledge Transfer** → peningkatan investasi dan kerja sama diperkirakan akan mendorong transfer teknologi dan pengetahuan.
- **Mendukung UMKM** → Chapter SMEs membantu memfasilitasi UMKM dalam memanfaatkan I-EU CEPA → dapat dimanfaatkan oleh koperasi ataupun smallholders.
- **Peningkatan akses pasar produk pertanian dan turunannya** → I-EU CEPA akan mengeliminasi bea masuk untuk lebih dari 95% pos tarif, termasuk produk pertanian
- Posisi Offers Coklat dan Kopi di perundingan IEU CEPA:

Offer ID → Kopi: rata2 B. Cokelat: mayoritas EL

Offer EU → Kopi: mayoritas A. Cokelat: setengahnya masih NS.

THANK YOU

....



Subdit EROPA



081210019185



subditeropa@gmail.com



ditbilateral